

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM UPAYA MENANGGULANGI PLAGIARISME DIKALANGAN MAHASISWA

Aditya Pratama

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Email: aditya.pratama.999999@gmail.com

Abstrak

Perkembangan TIK mempermudah dan meningkatkan kualitas di dunia pendidikan. Dalam penggunaan TIK mampu memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam peningkatan kualitas pendidikan. TIK memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi.. Kemudahan memperoleh informasi dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Namun, dibalik keuntungan yang berasal dari penggunaan TIK tersimpan kekeawatiran tentang tindakan plagiarisme. Tindakan plagiarisme sangat dilarang di dunia pendidikan. Bahkan, tindakan plagiarisme beserta sanksi yang diberikan atas dindakan tersebut tertuang di dalam Undang-undang. Adapun Rumusan Masalah: Bagaimana perkembangan TIK di dunia pendidikan?., Bagaimana pandangan tentang plagiarisme di kalangan mahasiswa?. Tujuan penelitian untuk menganalisis menganalisis perkembangan TIK di dunia pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari analisis sebesar 43,24% responden melakukan tindakan plagiarisme dengan sengaja. Sebagian besar informan dalam penelitian ini memberikan pernyataan bahwa responden mengetahui mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme. Penggunaan portal garuda dan turnitin.com akan mampu mencegah terjadinya tidakan plagiarisme di kalangan mahasiswa

Kata kunci: *Perkembangan TIK, penanggulangan plagiarisme.*

Abstract

The development of ICT offers an improvement in the quality of education. The use of ICT greatly contributes to the improvement in the quality of education. ICT provides various facilities in obtaining information. The easiness of obtaining information can improve the quality of the learning process. However, behind the benefits derived from the use of ICT, there is concern about plagiarism. Plagiarism is strictly prohibited in the world of education. The sanctions imposed for the action is even set in the Law. The Formulation of Problems: How is the development of ICT in education?., How is the view of plagiarism among students? The research objective is to analyze the development of ICT in education. This research uses a qualitative research method comprising of the data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the analysis indicate that 43.24% of respondents intentionally commit plagiarism. Most of informants in the research state that the respondents know that the students commit plagiarism. The use of the Garuda portal and turnitin.com portal may prevent the plagiarism among students from happening.

Keywords: *Development of ICT, prevention of plagiarism.*

PENDAHULUAN

Perkembangan TIK tidak hanya mempunyai dampak yang besar terhadap kegiatan masyarakat tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan. Pernyataan tersebut di perkuat dari penelitian refrensi [1] menyatakan bahwa “*Information and communication technology (ICT) has aclear impact on the development of*

educational curricula”. Perkembangan TIK di dunia pendidikan mampu memperjelas bahwa guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Perkembangan TIK juga mampu mendorong terciptanya metode-metode pembelajaran baru, media pembelajaran maupun sistem kegiatan pembelajaran yang sudah ada.

Perkembangan teknologi mempermudah kalangan akademisi terutama mahasiswa untuk mengakses segala bentuk informasi tanpa adanya batasan jarak, ruang dan waktu. Selain itu kalangan akademisi mampu memperoleh informasi secara akurat dan terbaru dimanapun, kapanpun tanpa adanya batasan melalui internet. Kemudahan untuk memperoleh informasi dari perkembangan TIK tidak serta merta selalu membawa dampak positif di dunia pendidikan terutama di kalangan akademisi. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media internet memberikan kekhawatiran tentang keorisinilan hasil tugas-tugas kuliah maupun karya ilmiah dari kalangan akademisi terutama mahasiswa.

Hasil tugas kuliah maupun karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa harus mengedepankan keaslian atau keorisinilan. Penggunaan sumber referensi dalam pembuatan tugas-tugas kuliah maupun karya ilmiah mampu mencerminkan kualitas hasil karya tersebut. Pencantuman segala sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan tugas-tugas kuliah maupun karya ilmiah akan mampu menghindarkan para akademisi terutama mahasiswa dari plagiarisme. Pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme akan mampu menurunkan angka plagiarisme yang terjadi di kalangan akademisi. Sehingga, pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme perlu ditingkatkan. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman yang baik tentang plagiarisme akan mendorong untuk tidak melakukan tindakan penyalahgunaan informasi.

Perguruan Tinggi harus sebagai garda terdepan dalam mengatasi tindakan plagiarisme. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor 17 Tahun 2010 peran Perguruan Tinggi dalam pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Selain

pasal tersebut ada juga Pasal yang menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan Perguruan Tinggi dalam mengatasi plagiarisme. Permendiknas No 7 Tahun 2010 Bab IV Pasal 7. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan TIK di dunia pendidikan?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang konsep plagiarisme?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan TIK di dunia pendidikan.
2. Menganalisis pemahaman mahasiswa tentang konsep plagiarisme.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Refrensi [2] menyatakan bahwa teknologi, informasi, dan komunikasi, atau ICT adalah suatu kombinasi antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi atau media yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Secara global, perkembangan TIK telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan manusia. Refrensi [1] menyatakan bahwa *“discerned four different rationales that drive policies related to the integration of ICT and the use of computers in education:*

1. *an economic rationale: the development of ICT skills is*

- necessary to meet the need for a skilled work force, as learning is related to future jobs and careers;*
2. *a social rationale: this builds on the belief that all pupils should know about and be familiar with computers in order to become responsible and well-informed citizens;*
 3. *an educational rationale: ICT is seen as a supportive tool to improve teaching and learning;*
 4. *a catalytic rationale: ICT is expected to accelerate educational innovations."*

Penggunaan TIK sudah jelas memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini pendapat [3] menyatakan bahwa "pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan meliputi:

- 1) Berbagi hasil penelitian,
- 2) Konsultasi dengan pakar,
- 3) Perpustakaan online,
- 4) Diskusi *online*, dan
- 5) Kelas *online*. "

Berdasarkan manfaat di atas, penggunaan teknologi informasi di bidang pendidikan memberikan banyak sekali keunggulan seperti kegiatan pembelajaran tidak harus tatap muka dikelas, dapat memperoleh informasi baik dari penelitian yang terbaru maupun buku online. Informasi yang banyak diperoleh dari TIK maupun kegiatan pembelajaran secara *online* mampu mendorong untuk berfikir kritis.

Dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 disebutkan bahwa: "Plagiarisme adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai".

Referensi [4] mengidentifikasi beberapa jenis plagiarisme yang banyak dikenal selama ini.

1. *Word-for-word plagiarisme*: menyalin setiap kata secara langsung *tanpa* diubah sedikitpun
2. *Plagiarisme of the form of a source*: menyalin dan atau menulis ulang kode-kode program tanpa mengubah struktur dan jalannya program
3. *Plagiarisme of authorship*: mengakui hasil karya orang lain sebagai hasil karya sendiri dengan cara mencantumkan nama sendiri menggantikan nama pengarang sebenarnya.

METODE

Resfrensi [5] memaparkan langkah-langkah dalam menganalisis data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data,

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian

dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan,

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TIK memberikan kemudahan dalam mengakses artikel yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Artikel yang bisa diakses biasanya merupakan artikel ilmiah yang telah terpublikasi secara *online*. Artikel yang diperoleh juga mampu melengkapi materi yang diberikan oleh dosen. Maka dengan menggunakan internet memberikan dampak positif yang diterima oleh responden berupa pengetahuan akan bertambah setelah membaca berbagai informasi dari internet. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan yang diperoleh peneliti dari pertanyaan ke empat yang telah diajukan kepada responden. Pertanyaan tersebut menghasilkan temuan berupa 21 (56,8%) responden yang memilih sangat setuju, sebesar 14 (37,8%) memilih setuju dan 2 (5,4%) responden memilih ragu-ragu. Sejalan hasil tersebut sesuai pernyataan [5] menjelaskan dampak positif bagi pengguna internet yaitu:

- 1) Kemampuan dan kecepatan komunikasi
- 2) Ketersediaan informasi yang terbaru telah mendukung tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (news group) sehingga akan mendorong peningkatan intensitas kajian iptek atau yang lainnya.

- 4) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi dapat diperoleh dengan makalah di situs pendidikan.

Dampak negatif yang ditimbulkan dengan penggunaan teknologi informasi yaitu kejahatan menggunakan komputer. Tentu saja kejahatan menggunakan komputer sangat beraneka ragam tetapi peneliti akan memfokuskan pada tindakan plagiarisme.

Keseluruhan responden mengetahui apa yang dimaksud dengan plagiarisme namun pada kenyataannya dari beberapa responden tetap melakukan tindakan plagiarisme. Berdasarkan temuan terdapat 21 responden tidak melakukan tindakan plagiarisme dan sebanyak 16 responden pernah melakukan tindakan plagiarisme. Bila dilihat dari jumlah keseluruhan responden adalah 37 mahasiswa maka angka 16 responden merupakan angka yang cukup besar. Berdasarkan hasil perhitungan dari angka tersebut maka diperoleh angka sebesar 43,24% responden melakukan tindakan plagiarisme. Dari 16 responden yang melakukan tindakan plagiarisme ada dengan sadar melakukan tindakan tersebut tetapi ada juga masih ragu-ragu apakah responden tersebut melakukan tindakan plagiarisme. Berikut ini beberapa pernyataan dari para responden yang melakukan tindakan plagiarisme.

“Mungkin pernah secara tidak sadar, karna terlalu emosi meningkat jadi tidak sempat berfikir apakah merupakan tindakan plagiarisme atau plagiat”

“Mungkin pernah”

“Saya pernah melakukannya ketika saya dalam keadaan terdesak

"tidak mengerti akan tugas yang di berikan"

Bila dilihat dari hasil jawaban responden berkaitan dengan pemahaman plagiarisme, keseluruhan responden secara makna tahu

apa yang dimaksud dengan plagiarisme. Namun pada kenyataannya masih ada responden yang melakukan tindakan plagiarisme.

Pencegahan terjadinya tindakan plagiarisme merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademisi baik itu pimpinan Perguruan Tinggi, struktural Perguruan Tinggi, dosen, mahasiswa dll. Walaupun di dalam Permendiknas No.17 Tahun 2010 pasal 7 upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi yang dibebankan pada pimpinan Perguruan Tinggi antara lain:

1. Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:
 - a) Karya ilmiah tersebut bebas plagiarisme;
 - b) Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiarisme dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pemimpin Perguruan Tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa / dosen / peneliti / tenaga kependidikan yang telah dilampirkan pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titeknologi akses terhadap karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan Indonesia, atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Di dalam Undang-undang dijelaskan Portal Garuda sebagai titik akses karya ilmiah, hal tersebut dapat dilihat sebagai upaya

koreksi karya ilmiah dari Pemerintah. Bila tindakan plagiarisme terjadi maka akan bisa terdeteksi karena Portal Garuda sebagai titik akses karya ilmiah yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Upaya pencegahan dengan syarat melampirkan surat bebas plagiarisme sudah dilakukan oleh Universitas Pamulang. Tidak hanya upaya tersebut Universitas Pamulang sudah mulai menggunakan Turnitin.com dalam upaya mencegah tindakan plagiarisme. Turnitin merupakan sebuah web yang menyediakan fasilitas untuk mendeteksi adanya suatu tindakan plagiarisme suatu karya ilmiah guna melihat keaslian dari karya ilmiah tersebut. Dengan adanya penerapan melampirkan surat bebas plagiarisme dan penggunaan web turnitin.com diharapkan tidak terjadi tindakan plagiarisme civitas akademisi Universitas Pamulang. Namun, apabila terjadi tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh civitas akademisi Universitas pamulang maka akan ada langkah penanggulangan plagiarisme berdasarkan Pasal 10 Permendiknas No. 17 Tahun 2010 ini dilakukan berjenjang dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

“Tahap pertama, dalam hal diduga terjadi plagiarisme oleh mahasiswa, maka ketua jurusan / departemen / bagian membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa”.

”Tahap kedua, Ketua jurusan / departemen / bagian meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa”.

“Tahap ketiga, mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan dihadapan ketua jurusan / departemen / bagian”.

“Tahap keempat, apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan / departemen / bagian menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiat. Tahap kelima, apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas ada beberapa kesimpulan yang bisa diperoleh diantaranya ialah:

1. Perkembangan TIK di dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif maupun negatif. Penggunaan TIK pada para responden digunakan untuk memperoleh informasi maupun berita terkini yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran. Penggunaan dan sebagian responden menyalahgunakan TIK untuk kegiatan plagiarisme. TIK juga mampu mendeteksi tindakan plagiarisme sehingga kejahatan di dunia pendidikan salah satu contohnya menjiplak karya seseorang dan mengakuinya sebagai karya sendiri dapat di minimalisir.
2. Pemahaman tentang plagiarisme tidak menjamin seorang akademisi tidak akan melakukan tindakan plagiarisme. Sebesar 43,24% responden melakukan tindakan plagiarisme dengan sengaja tetapi masih ada responden menjawab ragu-ragu apakah pernah melakukan tindakan plagiarisme. Berdasarkan kesaksian dari responden menjelaskan bahwa para responden pernah melihat para mahasiswa lain yang tidak menjadi responden melakukan tindakan plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tondeur, J., Braak, JV and Valcke, M. “Curricula and the use of ICT in education: Two worlds apart”. *British Journal of Educational Technology*. Vol 38, No 6 hal 962–976. 2007.
- [2] Restiyani, R. , Juanengsih, N. , Herlanti, Y. “Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi (Penelitian Deskriptif di MAN se-Jakarta Selatan)”. *Journal EDUSAINS*. Volume VI Nomor 01 Tahun hal: 65 – 66. 2014.
- [3] Subarjo, Abdul Haris. “Pemanfaatan Teknologi Informatika Untuk Pendidikan (Kajian Pada Mata Kuliah Kewarganegaraan)”. *Jurnal Angkasa*, Vol VII, No 1: Hal 45-56. 2015.
- [4] Novian, Dian. “Aplikasi Pendeteksian Plagiarisme pada Karya Ilmiah Menggunakan Algoritma RABIN-KARP”. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. 2012
- [5] Oetomo, B. S. D. *E-education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2002.